

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Masyarakat dan kebudayaan sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor Pendidikan, yang Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pengembangan suatu bangsa.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Tujuan Pendidikan adalah suatu faktor yang penting dalam Pendidikan, karena tujuan Pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara menyatakan tujuan Pendidikan adalah memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini dimaknai sebagai usaha untuk membimbing para peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan tujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidupnya.

Kurikulum Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam perkembangan sistem Pendidikan suatu negara. Kurikulum Pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar (SD) di Indonesia saat ini adalah kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021. Kurikulum Merdeka menggantikan kurikulum 2013 (K13), yang sebelumnya menjadi dasar Pendidikan di Indonesia. Namun beberapa sekolah mungkin masih menggunakan kurikulum 2013 dalam transisi ke kurikulum Merdeka .

Untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan maka peran guru sangat menentukan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu

semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran), komunikasi dan (koneksi). Dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*).

Problem Based Learning (PBL). Didefinisikan juga sebagai model pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan menyenangkan yang telah dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman penyelesaian masalah. Sementara itu Savery dan Duffy menjelaskan bahwa (PBL) *Problem Based Learning*. Merupakan desain kurikulum dimana siswa bukan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai pemecah masalah tidak terstruktur pada dunia nyata. PBL merupakan pendekatan dalam pembelajaran pemikiran kritis dalam mempelajari sebagai aspek.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata Pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dan berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan Pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermananya bagi para peserta didik dan kehidupannya. Mata Pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum di visualisasikan.

Dalam sistem Pendidikan dasar, mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial IPS memegang peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang Masyarakat, Sejarah, budaya, dan geografi. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai struktur sosial dan dinamika kehidupan masyarakat. Namun di banyak sekolah dasar, pengajaran IPS sering menghadapi beberapa kendala.

Berdasarkan observasi langsung dilapangan peneliti mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran di kelas kurang berkembang karena sumber belajar IPS di kelas terbatas pada buku yang disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses

pembelajaran di kelas juga jarang menggunakan referensi lain yang lebih menarik bagi pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran IPS karena kebutuhan belajar siswa kesulitan memahami materi pembelajaran IPS, karena cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 067244 Medan menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, dan media yang digunakan merupakan media manual sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, akibatnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Gambaran ketuntasan hasil belajar IPS dari kelas V SD Negeri 067244 Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini .

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas V UPT SD Negeri 067244 Medan**

Kelas	Kkm	Jumlah siswa		Persentase%	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
	70				
V A		9	15	37,5%	62,5%
V B		8	15	34,78%	65,22%

Sumber Data : UPT SD Negeri 067244 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa yang tuntas hanya 17 siswa. Dimana pada kelas V-A terdapat 24 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 9 siswa atau 37,5% dari jumlah seluruh siswa .siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 15 siswa atau 62,5% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan kelas V-B terdapat 23 siswa dan siswa yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 8 siswa atau 34,78% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa tidak mencapai nilai KKM berjumlah 15 siswa atau 65,22% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan data di atas dari seluruh jumlah siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa hanya 17 yang dinyatakan lulus KKM sedangkan 30 siswa tidak tuntas

KKM, faktor yang menjadi penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung membosankan, siswa takut mengemukakan pendapat, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan juga tidak membosankan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan pengaruh Model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 T.P 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya cara penyampaian materi dalam mata Pelajaran IPS di kelas sehingga masih kurang inovatif dalam belajar mengajar.
2. Masih banyak menggunakan metode konvensional sehingga siswa dapat bosan dan jenuh.
3. Kurangnya menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilihat diatas , maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran IPS materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia kelas V UPT SD Negeri 067244 Medan T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS pada materi keanekaragaman suku dan budayadi Indonesia menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPS pada materi keanekaragaman suku dan budayadi Indonesia menggunakan Model *Problem Based Learning* tanpa media gambar siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 MedanT.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS pada materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 Medan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS pada materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia menggunakan Model *Problem Based Learning* tanpa media gambar siswa kelas V UPT SD Negeri 067244 MedanT.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media gambar terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia siswa kelas V SD Negeri 067244 T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Manfaat teoritis

Peneliti memperoleh pengalaman dalam wawasan pengetahuan tentang pengaruh media gambar interaktif terhadap hasil belajar siswa, dan dapat dijadikan rujukan teori penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dalam masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia Pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar IPS, terutama bagi:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan Pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata Pelajaran IPS peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, serta dapat menyesuaikan diri saat pembelajaran berlangsung, dan siswa dapat lebih mengerti pembelajaran karena guru sudah menggunakan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama dimasa yang akan datang.